

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,  
SEMUA MUSLIM YANG MENDIRIKAN PARTAI  
POLITIK, DI NEGARA-NEGARA SEKULER,  
MEMBUANG ISLAM SEBAGAI ACUAN POLITIK,  
DIGANTI DENGAN POLITIK YANG TIDAK  
MENCONTOH KEPADA POLITIK YANG  
DITERAPKAN OLEH NABI MUHAMMAD SAW,  
KETIKA MENDIRIKAN NEGARA ISLAM PERTAMA  
DI DUNIA, DI MADINAH TAHUN 1 H (622 M)

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA  
4 Agustus 2023

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,  
SEMUA MUSLIM YANG MENDIRIKAN PARTAI POLITIK,  
DI NEGARA-NEGARA SEKULER, MEMBUANG ISLAM SEBAGAI ACUAN POLITIK,  
DIGANTI DENGAN POLITIK YANG TIDAK MENCONTOH KEPADA POLITIK YANG  
DITERAPKAN OLEH NABI MUHAMMAD SAW, KETIKA MENDIRIKAN  
NEGARA ISLAM PERTAMA DI DUNIA, DI MADINAH TAHUN 1 H (622 M)**

© Copyright 2023 Ahmad Sudirman\*  
Stockholm - SWEDIA

## **DASAR PEMIKIRAN**

Sebelum penulis menuliskan tentang semua muslim yang mendirikan partai politik, di negara-negara sekuler, membuang Islam sebagai acuan politik, diganti dengan politik yang tidak mencontoh kepada politik yang diterapkan oleh Nabi Muhammad saw, ketika mendirikan Negara Islam pertama di Dunia, di Madinah tahun 1 H (622 M), terlebih dahulu penulis memohon ampun kepada Allah SWT. Disini penulis mencoba untuk membuka tabir yang menutupi rahasia sebenarnya tentang semua muslim yang mendirikan partai politik, di negara-negara sekuler, membuang Islam sebagai acuan politik, diganti dengan politik yang tidak mencontoh kepada politik yang diterapkan oleh Nabi Muhammad saw, ketika mendirikan Negara Islam pertama di Dunia, di Madinah tahun 1 H (622 M), berdasarkan kepada deoxyribonucleic acid (DNA)

Ada beberapa ayat yang menjadi pembuka rahasia Allah tentang semua muslim yang mendirikan partai politik, di negara-negara sekuler, membuang Islam sebagai acuan politik, diganti dengan politik yang tidak mencontoh kepada politik yang diterapkan oleh Nabi Muhammad saw, ketika mendirikan Negara Islam pertama di Dunia, di Madinah tahun 1 H (622 M), yaitu ayat-ayat:

***"Hai orang-orang yang beriman, taat Allah dan taat Rasul dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan pendapat itu kepada Allah dan Rasul, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama dan lebih baik akibatnya (An Nisaa' : 4: 59)***

***"Dan orang-orang yang menerima seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, dan urusan mereka dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. (Asy Syuura : 42: 38)***

***"dan jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah, dan jangan kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. (Al Maa'idah : 5: 49)***

***"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (An Nisaa' : 4: 58)***

Dalam usaha membuka tabir penutup rahasia Allah tentang semua muslim yang mendirikan partai politik, di negara-negara sekuler, membuang Islam sebagai acuan politik, diganti dengan politik yang tidak mencontoh kepada politik yang diterapkan oleh Nabi Muhammad saw, ketika mendirikan Negara Islam pertama di Dunia, di Madinah tahun 1 H (622 M), penulis mempergunakan dasar deoxyribonucleic acid.

## HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotese semua muslim yang mendirikan partai politik, di negara-negara sekuler, membuang Islam sebagai acuan politik, diganti dengan politik yang tidak mencontoh kepada politik yang diterapkan oleh Nabi Muhammad saw, ketika mendirikan Negara Islam pertama di Dunia, di Madinah tahun 1 H (622 M), berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

## DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

## **SEMUA MUSLIM YANG MENDIRIKAN PARTAI POLITIK, DI NEGARA-NEGARA SEKULER, MEMBUANG ISLAM SEBAGAI ACUAN POLITIK, DIGANTI DENGAN POLITIK YANG TIDAK MENCONTOH KEPADA POLITIK YANG DITERAPKAN OLEH NABI MUHAMMAD SAW, KETIKA MENDIRIKAN NEGARA ISLAM PERTAMA DI DUNIA, DI MADINAH TAHUN 1 H (622 M**

Nah sekarang, kita masih terus untuk memusatkan pikiran guna membongkar rahasia yang tersembunyi dibalik ayat-ayat: ***"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49) "...menetapkan hukum...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)"...dalam urusan mereka dengan musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38)***

Nah, ternyata disini Allah mendeklarkan tentang bagaimana untuk mendirikan negara Islam, guna menjalankan ***"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)"...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)*** sebagai bukti ***"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)***

Nah, ini dibuktikan oleh Nabi Muhammad saw, ketika tahun 1 H (622 M) mendirikan Negara Islam pertama di Madinah.

Tanpa Nabi Muhammad saw mendirikan Negara Islam pertama di Madinah, tidak mungkin Allah mendeklarkan ***"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49) "...menetapkan hukum...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)***

Karena, tidak mungkin menjalankan ***"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)"...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)***, tanpa ada negara Islam dan pemerintah Islam.

Nah, ini rahasia Allah, yang masih tidak dimengerti oleh sebagian besar muslim di seluruh dunia, termasuk oleh Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal serta para pengikut

mereka, sampai sekarang.

Terbukti, di negara yang mayoritas penduduk muslim, seperti di Mesir, Syria, Irak, Turki, Afghanistan, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Indonesia, Malaysia, Somalia, Etiopia, Yaman, Kuwait, Bahrain, Qatar, Oman, Uni Emirat Arab, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria dan Maroko, semua muslim yang mendirikan partai politik, di negara-negara tersebut, membuang Islam sebagai acuan politik, diganti dengan politik yang tidak mencontoh kepada politik yang diterapkan oleh Nabi Muhammad saw, ketika mendirikan Negara Islam pertama di Dunia, di Madinah tahun 1 H (622 M).

Sebagai contoh yang mudah, di negara sekuler Indonesia dan Mesir, semua muslim yang mendirikan partai politik, di Indonesia dan Mesir, membuang Islam sebagai acuan politik, diganti dengan politik yang tidak mencontoh kepada politik yang diterapkan oleh Nabi Muhammad saw, ketika mendirikan Negara Islam pertama di Dunia, di Madinah tahun 1 H (622 M).

Nah, disini, mengapa Islam, yang seharusnya dijadikan sebagai acuan dalam berpolitik, seperti yang dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw, ketika mendirikan Negara Islam pertama di Dunia, di Madinah tahun 1 H (622 M), justru, di buang jauh-jauh, oleh muslim itu sendiri.

Jadi, walaupun lebih dari 1 miliar muslim diseluruh dunia, tetap saja, muslim adalah lemah.

Muslim di Mesir, Syria, Irak, Turki, Afghanistan, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Indonesia, Malaysia, Somalia, Etiopia, Yaman, Kuwait, Bahrain, Qatar, Oman, Uni Emirat Arab, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria dan Maroko, tetap saja, terbelakang.

Sekarang, kita ambil contoh model Khilafah (11 H-40 H, 632 M-661 M).

Cara memilih Khalifah, tidak jauh berbeda dengan model Republik Parlementer. Ini contoh tidak baik.

Khalifah Abu Bakar diangkat dan dipilih langsung oleh ulil amri. Khalifah Umar bin Khattab dipilih setelah dicalonkan oleh Khalifah Abu Bakar dan disetujui oleh para ulil amri. Khalifah Usman bin Affan dipilih bersama lima orang calon lainnya termasuk Ali bin Abi Thalib. Khalifah Ali bin Abi Thalib dipilih oleh ulil amri, setelah Khalifah Usman bin Affan dibunuh. Bertentangan dengan Undang Undang Madinah. Melarang membunuh sesama mu'min.

Kemudian, kita ambil contoh, Dinasti Umayyah (40 H-132 H, 661 M-750 M), Dinasti Abbassiyah ke I (132 H-218 H, 750 M-833M), Dinasti Abbassiyah ke II (218 H-247 H, 833 M-816 M), Dinasti Abbassiyah ke III (247 H- 322 H, 816 M-934 M).

Selanjutnya, kita ambil contoh, Amirul umara (324 H-334 H, 934 M-945 M), Dinasti Sultan Bani Buyah ( 334 H-467 H, 945 M-1075 M), Dinasti Fathimiyah ( 297 H-567 H, 909 M-1171 M), Dinasti Umayyah di Andalus ( 300 H-422 H, 912 M-1031 M). Dinasti Usmaniyah di Turki (699 H-1341H,1385M-1923M)

Seterusnya, kita ambil contoh, Dinasti Usmaniyah di Turki (699 H-1341H,1385M-1923M),

Nah, sekarang, ambil contoh, Kerajaan Saudi Arabia, Republik Islam Iran, Republik Islam Pakistan.

Ternyata, kalau didalami, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbassiyah ke I, Dinasti Abbassiyah ke II, Dinasti Abbassiyah ke III, Amirul umara, Dinasti Sultan Bani Buyah, Dinasti Fathimiyah, Dinasti Umayyah di Andalus, dinasti Usmaniyah di Turki, Kerajaan Saudi Arabia, Republik Islam Iran,

Republik Islam Pakistan, tidak mengikuti Rosul, Nabi dan Kepala Negara Islam pertama di dunia, Muhammad saw, di Madinah.

Di dalam Khulafaur Rasyidin, Khalifah Umar bin Khattab, Khalifat Usman bin Affan, dan Khalifah Ali bin Abi Thalib, semuanya di bunuh, oleh sesama muslim. Bertentangan dengan Undang Undang Madinah. Melarang membunuh sesama mu'min.

Dinasti Umayyah, Dinasti Abbassiyah ke I, Dinasti Abbassiyah ke II dan Dinasti Abbassiyah ke III adalah Kerajaan atau Monarkhi. Amirul umara adalah dikator. Dinasti Sultan Bani Buyah adalah autokrasi sultan. Dinasti Fathimiyah, adalah pemerintahan theokrasi.

Dinasti Umayyah di Andalus adalah Kerajaan atau Monarkhi. Khilafah dan Dinasti Usmaniyah di Turki adalah autokrasi sultan yang diktator.

Jadi, sebenarnya, terbukti, sekarang, semua muslim yang mendirikan partai politik, di negara-negara sekuler, membuang Islam sebagai acuan politik, diganti dengan politik yang tidak mencontoh kepada politik yang diterapkan oleh Nabi Muhammad saw, ketika mendirikan Negara Islam pertama di Dunia, di Madinah tahun 1 H (622 M).

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang tersembunyi dibalik ayat-ayat: **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)"** **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)"** **"...menetapkan hukum...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)"** **"...dalam urusan mereka dengan musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38)**

Nah, ternyata disini Allah mendeklarkan tentang bagaimana untuk mendirikan negara Islam, guna menjalankan **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)"** **"...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)** sebagai bukti **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Nah, ini dibuktikan oleh Nabi Muhammad saw, ketika tahun 1 H (622 M) mendirikan Negara Islam pertama di Madinah.

Tanpa Nabi Muhammad saw mendirikan Negara Islam pertama di Madinah, tidak mungkin Allah mendeklarkan **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)"** **"...menetapkan hukum...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)**

Karena, tidak mungkin menjalankan **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)"** **"...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)**, tanpa ada negara Islam dan pemerintah Islam.

Nah, ini rahasia Allah, yang masih tidak dimengerti oleh sebagian besar muslim di seluruh dunia, termasuk oleh Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal serta para pengikut mereka, sampai sekarang.

Terbukti, di negara yang mayoritas penduduk muslim, seperti di Mesir, Syria, Irak, Turki, Afghanistan, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Indonesia, Malaysia, Somalia, Etiopia, Yaman, Kuwait, Bahrain, Qatar, Oman, Uni Emirat Arab, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria dan Maroko, semua muslim yang mendirikan partai politik, di negara-negara tersebut, membuang Islam sebagai acuan politik, diganti dengan politik yang tidak mencontoh kepada politik yang diterapkan oleh Nabi Muhammad saw, ketika mendirikan Negara Islam pertama di Dunia, di Madinah tahun 1 H (622 M).

Sebagai contoh yang mudah, di negara sekuler Indonesia dan Mesir, semua muslim yang mendirikan partai politik, di Indonesia dan Mesir, membuang Islam sebagai acuan politik, diganti dengan politik yang tidak mencontoh kepada politik yang diterapkan oleh Nabi Muhammad saw, ketika mendirikan Negara Islam pertama di Dunia, di Madinah tahun 1 H (622 M).

Nah, disini, mengapa Islam, yang seharusnya dijadikan sebagai acuan dalam berpolitik, seperti yang dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw, ketika mendirikan Negara Islam pertama di Dunia, di Madinah tahun 1 H (622 M), justru, di buang jauh-jauh, oleh muslim itu sendiri.

Jadi, walaupun lebih dari 1 miliar muslim diseluruh dunia, tetap saja, muslim adalah lemah.

Muslim di Mesir, Syria, Irak, Turki, Afghanistan, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Indonesia, Malaysia, Somalia, Etiopia, Yaman, Kuwait, Bahrain, Qatar, Oman, Uni Emirat Arab, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria dan Maroko, tetap saja, terbelakang.

Sekarang, kita ambil contoh model Khilafah (11 H-40 H, 632 M-661 M).

Cara memilih Khalifah, tidak jauh berbeda dengan model Republik Parlementer. Ini contoh tidak baik.

Khalifah Abu Bakar diangkat dan dipilih langsung oleh ulil amri. Khalifah Umar bin Khattab dipilih setelah dicalonkan oleh Khalifah Abu Bakar dan disetujui oleh para ulil amri. Khalifah Usman bin Affan dipilih bersama lima orang calon lainnya termasuk Ali bin Abi Thalib. Khalifah Ali bin Abi Thalib dipilih oleh ulil amri, setelah Khalifah Usman bin Affan dibunuh. Bertentangan dengan Undang Undang Madinah. Melarang membunuh sesama mu'min.

Kemudian, kita ambil contoh, Dinasti Umayyah (40 H-132 H, 661 M-750 M), Dinasti Abbassiyah ke I (132 H-218 H, 750 M-833M), Dinasti Abbassiyah ke II (218 H-247 H, 833 M-816 M), Dinasti Abbassiyah ke III (247 H- 322 H, 816 M-934 M).

Selanjutnya, kita ambil contoh, Amirul umara (324 H-334 H, 934 M-945 M), Dinasti Sultan Bani Buyah ( 334 H-467 H, 945 M-1075 M), Dinasti Fathimiyah ( 297 H-567 H, 909 M-1171 M), Dinasti Umayyah di Andalus ( 300 H-422 H, 912 M-1031 M). Dinasti Usmaniyah di Turki (699 H-1341H,1385M-1923M)

Seterusnya, kita ambil contoh, Dinasti Usmaniyah di Turki (699 H-1341H,1385M-1923M),

Nah, sekarang, ambil contoh, Kerajaan Saudi Arabia, Republik Islam Iran, Republik Islam Pakistan.

Ternyata, kalau didalami, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbassiyah ke I, Dinasti Abbassiyah ke II, Dinasti Abbassiyah ke III, Amirul umara, Dinasti Sultan Bani Buyah, Dinasti Fathimiyah, Dinasti Umayyah di Andalus, dinasti Usmaniyah di Turki, Kerajaan Saudi Arabia, Republik Islam Iran, Republik Islam Pakistan, tidak mengikuti Rosul, Nabi dan Kepala Negara Islam pertama di dunia, Muhammad saw, di Madinah.

Di dalam Khulafaur Rasyidin, Khalifah Umar bin Khattab, Khalifat Usman bin Affan, dan Khalifah Ali bin Abi Thalib, semuanya di bunuh, oleh sesama muslim. Bertentangan dengan Undang Undang Madinah. Melarang membunuh sesama mu'min.

Dinasti Umayyah, Dinasti Abbassiyah ke I, Dinasti Abbassiyah ke II dan Dinasti Abbassiyah ke III adalah Kerajaan atau Monarkhi. Amirul umara adalah dikator. Dinasti Sultan Bani Buyah adalah autokrasi sultan. Dinasti Fathimiyah, adalah pemerintahan theokrasi.

Dinasti Umayyah di Andalus adalah Kerajaan atau Monarkhi. Khilafah dan Dinasti Usmaniyah di Turki adalah autokrasi sultan yang diktator.

Jadi, sebenarnya, terbukti, sekarang, semua muslim yang mendirikan partai politik, di negara-negara sekuler, membuang Islam sebagai acuan politik, diganti dengan politik yang tidak mencontoh kepada politik yang diterapkan oleh Nabi Muhammad saw, ketika mendirikan Negara Islam pertama di Dunia, di Madinah tahun 1 H (622 M).

\*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,  
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se